



Ancaman Pohon Tumbang Tak Bisa Disepelekan

POHON TUMBANG & PENYEBABNYA

Pada musim hujan, pohon perindang yang banyak tumbuh di tepi jalan sangat rawan tumbang. Ada beberapa penyebab yang seharusnya membuat kita lebih hati-hati saat berkendara.

Penyebab Pohon Tumbang



Gejala Pohon Hendak Tumbang → Aspal retak karena dorongan akar. Dinding taman koridor jalan retak.

4 Hari, 155 Pohon Tumbang Pada Jumat (18/2) sampai Senin (22/1), ada 155 pohon tumbang di seluruh DIY akibat hujan deras dan angin kencang.



Grafik: Harian Jogja/THI Harjono. Ditulis dari berbagai sumber (jika & dik)

JOGJA—Beberapa hari terakhir, DIY diterpa angin kencang dan dibeayur hujan deras. Pohon tumbang dan tanah bergerak menjadi ancaman yang tak bisa disepelekan karena puncak musim hujan akan bertahan hingga tiga pekan ke depan.

Rhelsnayu Cyntara, I Ketut Sawitri Mustika, & Abdul Hamid Rizak
redaksi@harianjogja.com

► Intensitas dan curah hujan akan meningkat.

► Banjir, tanah longsor, sambaran petir dan pohon tumbang dapat terjadi di seluruh wilayah DIY

Berdasarkan data yang dihimpun Pusat Pengendalian dan Operasi (Puspalops) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY selama empat hari pada Jumat (19/1) sampai Senin (22/1), 155 pohon tumbang akibat hujan dan angin. Pohon tumbang paling banyak berada di Bantul dan paling sedikit di Kota Jogja (*lihat grafis*). Senin (22/1), hujan deras kembali menumbangkan pohon dan mengakibatkan kerugian. Awanza hitam bernomor polisi AB 1265 FB tertimpa pohon waru saat melintas di ruas jalan Pleret di Dusun Kedaton, Desa Pleret. Untungnya, mobil itu hanya berisi satu orang, yakni si pengemudi.

"Karena yang kena bagian belakang, sopir di depan aman. Nihil korban jiwa," kata Nur Huda, Komandan SAR Sultan Agung Pleret.

Kemarin, 12 pohon di lima wilayah DIY tumbang, meliputi masing-masing dua di Bantul, Kulonprogo, Gunungkidul, dan Kota Jogja, serta empat di Sleman. Angin dan hujan juga mengakibatkan longsor di dua lokasi di Kulonprogo dan empat lokasi di Sleman.

Anggota Komisi A DPRD DIY Rendradi Suprihandoko menyatakan banyaknya pohon tumbang menunjukkan antisipasi terhadap cuaca ekstrem, baik oleh Pemda DIY maupun pemerintah di tingkat kabupaten dan kota, belum maksimal.

● Lebih Lengkap Halaman 6

Ancaman Pohon...

"Gerakan yang lebih intensi masih diperlukan, yakni inventarisasi pohon-pohon yang sudah berumur tua dan potensial roboh serta membahayakan lingkungan," ujar dia melalui pesan pendek, Senin.

Kepala BPBD DIY Biwara Yuswantana mengatakan pohon tumbang merupakan bencana yang paling banyak terjadi selama hujan deras dalam tiga hari belakangan. Sebagian pohon menghalangi jalan, sebagian lagi roboh menimpa rumah.

Menurut dia, meski jumlahnya banyak, level kerusakan yang disebabkan pohon tumbang tidak terlalu besar sehingga langsung ditangani sukarelawan dan BPBD di masing-masing daerah. Hingga kini kerugian yang timbul belum dihitung.

Dia mengatakan BPBD DIY tidak bisa mendata pohon di semua wilayah sendiri. Biwara mengharapkan komunitas sukarelawan, misalnya forum pengurangan risiko bencana yang ada di desa-desa bisa lebih aktif.

"Sebenarnya perlu kesadaran bersama. Masyarakat harus peka terhadap lingkungan. Kalau kemudian perlu bantuan untuk memangkas pohon, bisa melapor BPBD

kabupaten dan provinsi," ucap dia.

Pohon yang berpotensi tumbang, lanjut Biwara, adalah pohon berusia tua, tumbuh miring, dan menanggung beban terlalu berat karena saking rimbunnya dedaunan dan ranting. Masyarakat yang menemukan tanda-tanda tersebut dia minta segera melapor ke BPBD.

Antisipasi mesti dilakukan sebab Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) DIY memprediksi puncak musim hujan datang pada pekan ini hingga pertengahan Februari nanti. "Mulai 22 Januari sampai sekitar 15 Februari, DIY masuk puncak musim hujan. Hujannya akan lebat, rutin, dan merata ke seluruh DIY," ujar Kepala Kelompok Data dan Informasi Stasiun Klimatologi BMKG Jogja Djoko Budiyo.

Pohon tumbang merupakan ancaman di Indonesia. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta bahkan menyediakan santunan khusus bagi korban pohon tumbang.

Gerakan Tanah

Sementara itu, BPBD Sleman secara khusus meminta masyarakat mewaspadai potensi gerakan tanah akibat tingginya

intensitas hujan. Senin kemarin, longsor akibat tanah tidak mampu menahan air hujan terjadi di empat lokasi.

"Satu rumah di Pendowoharjo terkena longsor, tapi tidak parah. Di Pelemgolek satu gazebo longsor, satu lagi longsor di Kali Buntung, dan satu lagi di bantaran Kali Opak, Prambanan," ujar Makwan, Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD Sleman.

Menurut dia, potensi longsor di wilayah-wilayah yang memiliki perbukitan sangat tinggi, yakni di Prambanan, Cangkringan, Pakem, Godean hingga Gamping.

Berdasarkan data Badan Geologi, Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) yang dikeluarkan Januari 2018 ini, potensi gerakan tanah terdapat di 17 kecamatan di Sleman. Kecamatan yang masuk kategori gerakan tanah menengah meliputi Berbah, Depok, Kalasan, Minggir, Mlati, Moyudan, Ngaglik, Ngemplak, dan Kecamatan Sleman. Adapun wilayah yang masuk kategori menengah-tinggi mencakup Prambanan, Pakem, Cangkringan,

Tempel, Turi, Seyegan, Godean dan Gamping.

Daerah yang memiliki potensi gerakan tanah tinggi berada di perbatasan sungai, tebing jalan, dan lereng yang mengalami gangguan. Gerakan tanah yang lama juga bisa aktif kembali manakala intensitas hujan yang turun berlangsung lama, di atas normal.

Penduduk yang bermukim di sepanjang sepadan sungai yang tidak berhulu di kaki Merapi harus awas terhadap potensi banjir. Sungai-sungai tersebut diperkirakan tidak mampu menampung air hujan yang turun terus menerus.

"Kondisi berbeda dengan sungai-sungai yang berhulu ke Merapi karena palungnya lebih dalam," ujar dia.

Ketua Forum Komunikasi Komunitas Relawan (FKKRS) Sleman Yoga Nugroho Utomo mengatakan ancaman longsor di beberapa wilayah cukup tinggi. Selama kurun November hingga Desember 2017, komunitas sukarelawan di Sleman telah mengidentifikasi kawasan rawan longsor di lima kecamatan yaitu Pakem, Turi, Ngaglik, Mlati, dan Depok.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005